



**PENCERAHAN PENULISAN PROPOSAL TESIS
MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Workshop Penulisan Proposal Tesis Magister Ilmu
Administrasi Publik.

Rabu, 1 Juli 2020

Narasumber : Dr. Abdul Kadir, M.Si

abdulkadir794@ymail.com



Bahwa proposal penelitian merupakan langkah awal dari sebuah penelitian tesis. Ia merupakan *planning* atau perencanaan yang akan dilakukan pada saat melakukan penelitian. Jika *planning* berhasil, berarti ia telah merencanakan keberhasilan. Jika *planning* gagal, berarti ia telah merencanakan kegagalan.





Jangan pernah lewatkan hari-hari kita tanpa menyempurnakannya dari waktu ke waktu sampai target dapat tercapai. Tidak lebih dari satu bulan mulai dari sentuhan pertama menulis proposal penelitian sampai sentuhan terakhir dalam menulis , tesis.



Bahwa *Research* (sebagai kata benda) dalam bahasa Inggris diartikan sebagai riset, penelitian, dan penyidikan. Sedangkan *scientific research* diartikan sebagai penelitian ilmiah. Kalau dilihat dari pembentukan kata, *research* berasal dari *re+search* yang berarti *re* adalah kembali dan *search* adalah mencari dan kalau digabung menjadi mencari kembali atau kalau dikembangkan lebih lanjut *research* berarti mencari, meneliti, atau menyelidiki secara berulang-ulang secara cermat dan kritis untuk menemukan sesuatu.



Kegiatan penelitian dilakukan secara berulang-ulang, karena pada hakikatnya manusia memiliki rasa ingin tahu dan rasa tidak puas yang merupakan salah satu ciri manusia itu sendiri.



Dengan ada rasa ingin tahu itu memotivasi manusia untuk meneliti dengan berbagai cara seperti bertanya, mengamati, atau melakukan percobaan. Rasa tidak puas itu mendorongnya untuk melakukan penelitian kembali terhadap pengetahuan yang telah dimilikinya dengan cara menerapkannya atau membandingkannya dalam kondisi yang berbeda.



Bahwa perubahan senantiasa terjadi. Apa yang dianggap benar pada hari ini dapat berubah dan tidak benar lagi di kemudian hari. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh pada waktu lalu bisa jadi tidak sesuai lagi dengan keadaan pada waktu sekarang. Kenyataan yang demikian akan mendorong manusia untuk secara terus-menerus menjadikan mutakhir, menambah, dan memperkaya pengetahuannya.



Untuk menyusun proposal penelitian, dituntut pertama kali untuk memahami tugas yang harus diemban oleh seorang peneliti. Cara paling sederhana dalam membuat proposal penelitian adalah memenuhi tugas-tugas penelitian dan menerapkannya dalam proposal. Tugas yang diemban penelitian sebenarnya sangatlah kompleks.



- Tugas-tugas Penelitian

- a. Tugas mengadakan deskripsi atau menggambarkan secara jelas dan cermat tentang hal-hal yang dipersoalkan.
- b. Tugas eksplanasi atau menerangkan kondisi-kondisi yang mendasari terjadinya sebuah peristiwa.



c. Tugas menyusun teori atau mencari dan merumuskan aturan² atau kebijakan² mengenai hubungan antara kondisi yang satu dengan yang lainnya.

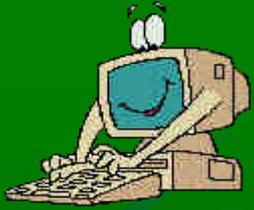
d. Tugas prediksi atau ramalan. Artinya, membuat estimasi dan proyeksi mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi atau gejala-gejala yang akan muncul.



Bahwa sering muncul pertanyaan tentang tata cara menyusun proposal penelitian dan format atau bentuk penyajiannya. Pertanyaan ini tidak hanya dari mahasiswa dari setiap strata pendidikan, namun juga dari kalangan Dosen yang bermaksud melakukan penelitian sebagai salah satu kegiatan ilmiah yang perlu mereka lakukan dalam mengusulkan kenaikan pangkat dan jabatannya.

Sebenarnya bagi mahasiswa, pertanyaan tersebut terjawab secara tuntas dalam mata kuliah Metodologi Penelitian. Akan tetapi, karena mata kuliah tersebut dipelajari sudah lama, mungkin ingatannya tidak segar lagi. Atau mungkin juga pertanyaan itu muncul karena pengalaman yang kurang menyenangkan dalam proses mengajukan proposal penelitian.





Bahwa cara paling mudah penyusunan proposal penelitian, dengan asumsi bahwa pada hakikatnya ikuti saja format, sistematika, dan isi proposal yang baku atau standar yang telah ditetapkan seperti di Program Pascasarjana Universitas Medan Area sudah ada diterbitkan buku Panduannya dan ada yang khusus untuk Program studi Ilmu Administrasi Publik.

- Tujuan Proposal Penelitian

Tujuan penelitian akan tercapai dengan baik kalau digunakan manajemen penelitian yang profesional. Manajemen yang profesional adalah manajemen yang cerdas, yaitu manajemen yang mampu melaksanakan fungsi manajemen secara konsisten dan berkesinambungan.



Mahasiswa, sebelum melakukan penelitian untuk tesis, terlebih dahulu mengajukan proposal penelitian kepada Direktur program pascasarjana melalui Ketua Program Studi setelah menyelesaikan kuliah minimal sesuai yang ditentukan dalam mengelola sumberdaya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.



Tahap awal dari manajemen penelitian adalah membuat perencanaan penelitian. Atau sering disebut dengan proposal penelitian. Jadi, proposal adalah perencanaan penelitian, yang berisi langkah-langkah sistematis dan rasional yang ditetapkan oleh peneliti. Sehingga dapat digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan dan mengendalikan penelitian.





Setiap penelitian, baik penelitian yang menggunakan metode kualitatif ataupun kuantitatif perlu direncanakan dalam bentuk proposal penelitian. Dengan membuat proposal ini, berarti peneliti sudah melaksanakan salah satu fungsi manajemen penelitian, yaitu membuat perencanaan. Karena terdapat perbedaan mendasar antara metode kualitatif dan kuantitatif.

Proposal antara metode kualitatif dan kuantitatif pun berbeda. Perbedaan mendasar antar metode kualitatif dan kuantitatif adalah terletak pada hipotesa, aksioma, proses penelitian, dan karakteristik kedua metode tersebut.



- **Komponen Proposal Penelitian**

Komponen dalam proposal penelitian secara garis besarnya terdiri atas, pendahuluan, Tinjauan pustaka/ kajian teori, metodologi penelitian, organisasi penelitian, jadwal penelitian, dan penunjang penelitian.



Sistematika penulisan proposal yang baku, antara lain sebagai berikut :

- a. Judul penelitian
- b. Latar belakang masalah
- c. Perumusan masalah penelitian
- d. Tujuan dan manfaat penelitian
- e. Kerangka pemikiran
- f. Hipotesis (untuk penelitian kuantitatif)
- g. Metodologi penelitian yang digunakan serta tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian
- h. Tinjauan pustaka/kajian teori
- i. Daftar pustaka





- **Sistematika Proposal Penelitian**

Setelah memahami komponen proposal penelitian, tugas selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian sesuai dengan sistematika proposal penelitian.

Contoh sistematika proposal penelitian yang sudah baku.

1. Pendahuluan

a. Latar belakang masalah

b. Fokus penelitian

c. Rumusan masalah

d. Tujuan penelitian

e. Manfaat penelitian

2. Tinjauan Pustaka/Kajian Teori.



3. Metode Penelitian

- a. Bentuk penelitian (alasan menggunakan metode kualitatif / kuantitatif).
- b. Tempat penelitian dan waktu penelitian
- c. Populasi/Sampel sumber data penelitian
- d. Teknik pengumpulan data
- e. Teknik analisis data
- f. Definisi konsep dan definisi operasional.





- Hal Pokok dalam Proposal Penelitian

Proposal penelitian mengemukakan dua hal pokok, yaitu :

1. Masalah yang akan diteliti dan
2. Metodologi penelitian.



➤ Masalah Penelitian

Bahwa masalah penelitian adalah sesuatu yang ingin diketahui atau dipecahkan/diatasi oleh peneliti melalui prosedur ilmiah. Dengan demikian, maka masalah penelitian perlu dirumuskan secara jelas dan operasional agar menjadi jelas serta untuk memperlihatkan kedudukan dan pentingnya diketahui atau dipecahkan, maka masalah itu perlu diberikan latar belakang dengan memberikan informasi pendahuluan tentang situasi tempat dan waktu masalah itu terjadi (fenomena penelitian).

Bahwa Latar belakang ini juga hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang berbagai kesenjangan yang terjadi atau fenomena dan sesuatu yang mungkin terjadi beserta akibatnya kalau masalah itu tidak diketahui dan diatasi.



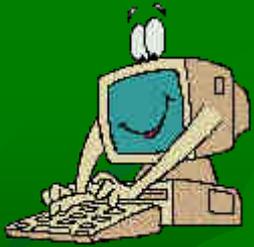
Oleh karena itu, dalam mengawali suatu penelitian, yang utama dan terutama dilakukan ialah mengidentifikasi masalah. Kejelasan masalah akan membantu peneliti untuk memilih dan menentukan metodologi penelitian yang tepat.



Bahwa dalam suatu penelitian, yang dapat dikategorikan sebagai masalah, antara lain sebagai berikut :

1. Kesenjangan antara cita dan fakta atau yang *normative idealistic* dengan yang historis sosiologis.
2. Sesuatu yang unik yang menyebar dari *mainstream* yang ada.
3. Sesuatu yang belum diketahui, terutama oleh masyarakat luas terhadap suatu masalah yang penting.
4. Sesuatu yang luar biasa, dan apabila diteliti akan mengandung banyak keutamaan dan pengetahuan.





Masalah penelitian bersumber dari kehidupan keseharian manusia yang dijumpainya. Karena rasa ingin tahunya, mendorong manusia untuk melakukan penelitian. Hasil pengamatan terhadap apa yang ditemukan manusia adalah inti sumber masalah penelitian.

Sumbernya berasal dari mana pun, di antaranya adalah hasil bacaan, perluasan penelitian, cabang studi yang sedang dikembangkan, praktik, serta keinginan masyarakat, analisis bidang pengetahuan, diskusi-diskusi ilmiah, bahkan perasaan atau intuisi.



➤ Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ialah ilmu tentang metode-metode yang dipergunakan dalam penelitian. Karena metodologi penelitian menawarkan berbagai metode dalam melakukan suatu penelitian, maka peneliti perlu memilih metode yang tepat dalam arti efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya.



Dengan demikian, acuan utama dalam memilih metode penelitian ialah masalah penelitian, bukan menentukan metode penelitian terlebih dahulu baru merumuskan masalah penelitian.



Bahwa untuk melakukan penelitian, mahasiswa dapat memilih jenis metode sesuai dengan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang dirancang.

Apakah masalah penelitian bersifat eksploratif (penjajagan), deskriptif (penggambaran), atau eksplanatif (penjelasan), tentu saja akan berpengaruh pada penentuan jenis metode apa yang akan digunakan.



Jika masalah sudah ditentukan, juga kerangka pemikirannya, maka seorang peneliti dapat menentukan jenis metode penelitian apa yang digunakan dalam rancangan penelitian.





Metode penelitian pada umumnya diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang yang secara keseluruhan saling memiliki hubungan satu dengan yang lainnya.

Apabila didasarkan pada karakteristik dan kategori permasalahannya, pada umumnya metode penelitian dapat diklasifikasikan pada tiga jenis metode utama, yakni : metode historis, metode deskriptif, dan metode eksperimental.





❖ KLASIFIKASI METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian Sejarah

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif. Caranya adalah dengan mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta menyintesis bukti-bukti yang menjelaskan fakta untuk memperoleh kesimpulan yang kuat. Inti penelitian ini adalah upaya mensistematisasi fakta dan data masa lalu melalui pembuktian, penafsiran, generalisasi, dan juga penjelasan data melalui kritik eksternal dan internal.

Dengan kritik eksternal, diharapkan hasil penelitian sejarah teruji dari sisi ke-autentikan atau keaslian data yang digunakannya. Sedangkan dengan kritik internal, diharapkan hasil penelitian sejarah teruji kebenaran, keakuratan, dan kerelevanan isi data tersebut untuk ditafsirkan dan dijelaskan.



2. Metode Penelitian Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek-objek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu.





Ciri pokok metode deskriptif ini yaitu :

1. Memusatkan diri dari masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa. Oleh karena itu, metode ini disebut juga dengan metode analitik.

3. Metode Penelitian Eksperimen

Metode ini adalah satu-satunya metode penelitian yang dianggap paling tepat untuk dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat. Secara sistematis dan logis, metode ini menjawab pertanyaan, "jika penelitian dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, maka apakah yang akan terjadi?"



Inti penelitian eksperimen adalah upaya untuk mengamati dan mengukur hasil manipulasi penelitian terhadap situasi dan objek tertentu. Penelitian eksperimen ditandai oleh tiga hal penting, yaitu sebagai berikut.

1. Adanya manipulasi terhadap objek penelitian untuk mengubah keadaan tertentu secara sistematis.
2. Adanya observasi untuk mengukur hasil manipulasi
3. Adanya kontrol yang mengendalikan kondisi-kondisi penelitian ketika berlangsungnya manipulasi.





- Ruang Lingkup Masalah Penelitian

Umumnya, penelitian dilakukan didasarkan pada adanya masalah, tujuan yang ingin dicapai, teori yang digunakan dalam melihat masalah, serta metode yang digunakan untuk menjawab masalah.



Bahwa apa yang disebut sebagai Masalah Penelitian yaitu segala sesuatu yang bertentangan/berbeda antara keinginan dengan kenyataan yang dihadapi (*problem is any discrepancy between an actual state of affairs and some ideal state*).

Dikatakan dengan masalah, berarti ada kenyataan yang berbeda, bahkan bertolak belakang antara apa yang seharusnya terjadi (*das sollen*) dengan kenyataan yang dihadapi (*das sein*). Adanya perbedaan kenyataan tersebut memengaruhi atau menyebabkan munculnya kerugian bagi banyak orang (masyarakat) atau lembaga maupun aturan-aturan yang telah disepakati, sehingga menurut akal sehat masalah tersebut perlu dicarikan jalan keluar/solusi pemecahannya.



Dalam batasan yang sederhana, masalah bisa diartikan sebagai berikut.

1. Sesuatu yang belum diketahui (karena sifat kebaruannya) dan menimbulkan rasa ingin tahu.
2. Segala bentuk pertanyaan yang perlu dicari jawabannya.
3. Segala sesuatu yang di pertanyakan.
4. Segala bentuk hambatan, rintangan, atau kesulitan yang muncul pada suatu bidang yang perlu dihindari dan disingkirkan.



Bahwa untuk menemukan masalah penelitian, bisa dilakukan dengan berbagai cara. Diantara cara-cara yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan manusia secara cermat. Dari pengamatan tersebut, lantas kita tanyakan kembali, apakah ada perbedaan antara apa yang seharusnya dengan kenyataan yang ditemui ?





Sebagai contoh, bagaimana seorang teknisi mobil di bengkel bekerja. Dengan menghidupkan mesin mobil, mereka cepat tahu apa yang tidak beres pada mesin mobil tersebut. Begitu pula dengan dokter, dengan mengamati pasien ditambah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat, dokter akan tahu kemungkinan penyakit yang diderita pasien.

Jika kurang yakin atau untuk lebih meyakinkan diri, seorang teknisi mobil atau seorang dokter akan mengetes (mendiagnosis) dengan memakai alat-alat yang dimiliki. Untuk mempertajam pemahaman atas jawaban yang diajukan sendiri, perlu dibantu dengan membaca sumber-sumber bacaan/literatur sesuai dengan bidang pengetahuan yang digeluti.



Bahwa semakin kita kuasai bidang keilmuan, akan semakin peka untuk melihat adanya masalah. Sumber-sumber bacaan/literatur itu bisa dicari, misalnya dari laporan-laporan penelitian. Bisa jadi, akan kita temukan adanya ketidakteraturan hasil-hasil penelitian tentang sesuatu hal. Ini mungkin bisa dilihat dari arah pendekatan teori atau metodologi yang dipergunakan.



Jika perlu, bisa juga dilanjutkan dengan mendiskusikan kepada pihak-pihak yang terkait dan paham terhadap masalah tersebut , sehingga menambah keyakinan kita adanya masalah penelitian yang menarik untuk dikaji.





Bahwa tidak semua masalah menjadi penting untuk diangkat sebagai permasalahan yang membutuhkan penelitian. Dalam hal ini, diperlukan sejumlah pertimbangan, antara lain sebagai berikut.

1. Apakah penelitian terhadap masalah yang kita angkat itu akan memberikan sumbangan untuk pemecahan masalah-masalah praktis, pengembangan teori, atau memiliki daya tarik karena merupakan hal yang baru ?.



2. Kalau kita meneliti terhadap masalah yang akan kita ajukan itu, apakah dari segi biaya, waktu, fasilitas, kemampuan, dan metodologi, terkuasai ?

Apabila sudah mencukupi, maka langkah berikutnya adalah merumuskan permasalahan ke dalam susunan kalimat yang jelas. Ingat, dapat merumuskan narasi dengan baik masalah penelitian yang akan dilakukan, sudah merupakan separuh atau setengah dari berhasilnya penelitian itu sendiri.



Oleh karena itu, perlu diperhatikan;

1. Hendaknya masalah yang diajukan dirumuskan ke dalam bentuk kalimat/narasi yang jelas dan padat.
2. Dalam susunan permasalahan memberi petunjuk tentang kemungkinan melakukan pengumpulan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkandung dalam perumusannya itu.





- Kunci Sukses Menulis Tesis,
Tesis, dianggap sebagai suatu hal yang menakutkan bagi mahasiswa. Karena terkesan, Tesis merupakan prasyarat akhir sebelum wisuda. Sebenarnya kalau dicermati, hal tersebut adalah merupakan hal yang mudah sepanjang adanya tekad dan kemauan tinggi untuk segera mempersiapkan dan membuat materi proposal penelitiannya.



Namun, karena kita terkadang menganggapnya sulit, maka menulis tesis, menjadi hal yang sangat sulit. Agar kita dapat sukses menulis suatu tesis, setidaknya, pahami secara baik-baik kunci sukses menyelesaikan sebuah tesis yang merupakan monumental bagi seseorang yang menyanggah gelar Magister di Strata 2 Program Pascasarjana.



Jangan Terlalu Idealis dan Perfeksionis

banyak mahasiswa yang ingin penelitiannya lain daripada yang lain dengan memaksakan idenya atau ingin tesisnya sempurna. Mungkin ingin dianggap lebih baik daripada yang lainnya dan itu adalah hal yang wajar. Akan tetapi biasanya mereka yang demikian ini cenderung kesulitan pada akhirnya dan menjadikan penelitiannya malah tidak selesai.

Intinya biasa saja, ambil topik atau kajian yang umum dan ringan-ringan, intinya adalah memahami apa yang akan diteliti. Percuma saja kita meneliti, namun kita tidak tahu arah penelitian kita nantinya. Ini akan sangat menguras tenaga dan waktu.



2. Mengambil Kajian yang Sederhana

Ambil judul yang umum. Jangan takut judul pasaran. Yang penting kita menguasai latar belakang dan permasalahannya. Dosen kita pun pasti akan berpikir dua kali untuk tidak meng-acc judul kita. Intinya, jika kita ingin segera selesai, jangan mengambil tema yang terlalu berat.





3. Menjalini Komunikasi dengan Pembimbing (Dosen)

Sebenarnya tidak ada dosen pembimbing yang mau mempersulit mahasiswa bimbingannya. Yang ada hanya mahasiswa yang merasa dipersulit. Kenapa ? Penyebab utamanya adalah kita kurang menguasai bahan atau topik penelitian kita. Sehingga ketika ditanya, mahasiswa dianggap kurang bisa menjelaskan.

Tentunya dosen menganggap hal ini akan mempersulit mahasiswa nantinya dalam mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Akhirnya, dosen memberikan saran atau revisi agar lebih mudah.



4. Jangan Pernah Takut Rumus atau Angka

Kalau yang ini khusus untuk mahasiswa bidang ilmunya terkait dengan data atau angka² statistik atau senantiasa terkait dengan rumus², maka. ketika akan menentukan judul, sebenarnya lebih mudah menggunakan metode kuantitatif daripada kualitatif.





Soalnya dengan kuantitatif, peneliti atau mahasiswa sudah punya hasil analisis dalam bentuk angka yang sudah dihasilkan dari hasil penelitiannya. Nah, tinggal menjelaskan saja kan, kalau kuantitatif artinya kita harus pandai-pandai mengarang, karena pertanyaan bisa lebih bermacam-macam.



Contohnya, dari judul skripsi kuantitatif seperti “*Analisis Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Penjualan.*” dari judul ini kemungkinan kita hanya menjelaskan seberapa besar pengaruh bauran promosi terhadap penjualan.

Dan hasil seberapa besar itu sudah ada di hasil analisis. Kita juga hanya menjelaskan ada pengaruh atau tidak pada hasilnya dan kriteria ada atau setidaknya sudah ada di dalam Tesis . Masalah rumus santai saja, karena rumus adalah hal yang sudah pasti ketentuannya.



5. Pahami Tahap Penyusunan Penelitian

Meskipun penelitian cepat selesai, sebenarnya kita hanya perlu belajar tentang tahapan penyusunan saja, mulai pendahuluan sampai kesimpulan. Memang, lain kampus lain pula cara atau format penulisannya, tapi pada intinya sama.





Adapun tahapan yang umum dari penulisan skripsi, tesis, dan disertasi yaitu pendahuluan, teori dan hipotesis, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka.

6. Jangan Melihat Hasil Teman

Jangan pernah membandingkan hasil penelitian kita dengan hasil teman teman. Yang ada kita hanya akan bingung karena belum tentu metode teman sama dengan punya kita. Yang penting kita belajar dan yakin saja bahwa punya kita yang terbaik.





7. Perhatikan Waktu Bimbingan

Sesulitpun pembimbing menurut kita, tapi kalau kita memilih waktu yang tepat pasti kita akan dibimbing dengan benar. Artinya, kita harus mencari momen yang tepat untuk melakukan bimbingan. Jangan sampai saat dosen pembimbing tengah sibuk, kita memaksa untuk melakukan bimbingan. Pastinya, akan menghadapi banyak kesulitan.

8. Jangan Takut *Deadline*

Ini biasanya penyakit mahasiswa yang takut ketika teman selesai dan adanya *deadline* dari kampus. Hal ini justru akan membuat konsentrasi kita buyar. Sehingga skripsi malah bisa tidak selesai atau bisa selesai, tapi biasanya tidak maksimal.





Kalau ada *deadline* dari kampus, pastikan sendiri kebenarannya dan tetap tenang, karena belajar dari pengalaman bahwa jarang kampus yang kegiatannya sesuai dengan kalender akademik.

9. Jangan Pernah Memprediksi Pertanyaan Waktu Ujian

Sudah bukan rahasia umum lagi ketika kita mendekati ujian, kita pasti berpikir besok ditanya apa ya ? Apalagi tanya kepada teman yang sudah ujian dulu. Hal itu jangan dilakukan karena hanya akan menambah pikiran.





Lebih baik dimulai dari sekarang mahasiswa memprediksi secara tepat bahwa yang akan ditanya waktu ujian yaitu dari BAB. I .Pendahuluan sampai dengan BAB V. Penutup.

Nah, makanya konsentrasi saja belajar agar kita memiliki persiapan yang benar-benar matang dan maksimal.



Seutas **senyum** yang **ikhlas &**
Menceriakan itu **IBADAH**

**Semoga sukses meraih gelar MAP.
Ikan sepat ikan gabus Makin cepat semakin bagus.
burung irian burung cenderawasih,
sekian dan terima kasih**